



Article

Tingkat Depresi, Kecemasan dan Stres Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

Ivanna Femi Baransano¹, Evelyn Hemme Tambunan²

¹*Program Studi S-1 Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Bandung, 40559*

²*Program Studi S-1 Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Bandung, 40559*

SUBMISSION TRACK

Received: March 15, 2023

Final Revision: March 30, 2023

Available Online: April 01, 2023

KEYWORDS

Chronic renal failure, depression, anxiety, stress, hemodialysis

CORRESPONDENCE

Phone: 087821523478

E-mail: evelyntambunan@unai.edu

A B S T R A C T

Chronic renal failure is a chronic and irreversible impairment of kidney function that requires lifelong hemodialysis therapy. This condition causes chronic renal failure patients to experience depression, anxiety and stress. This study was conducted to determine the level of depression, anxiety and stress of chronic renal failure patients undergoing hemodialysis therapy. This study is non-experimental using a quantitative descriptive design with a cross sectional approach. The population in this study amounted to 70 people, and the determination of the sample using convenience sampling technique was as many as 57 subjects. Data collection using the Indonesian version of the Depression Anxiety Stress Scale-42 (DDAS-42) questionnaire which has been valid and reliable, consisting of 42 question items to measure the level of depression (14 items), anxiety (14 items) and stress (14 items). Data analysis in this study used a univariate test. The results showed that the depression level of chronic renal failure patients undergoing hemodialysis is almost entirely (91%) in the normal depression category, some (56.1%) are at normal anxiety levels, almost entirely (91%) are at normal stress levels and a small proportion (9%) are in the mild stress category. The description of the level of depression, anxiety and stress of chronic renal failure patients undergoing hemodialysis is in the normal and mild categories. Further research can be done by exploring more deeply the factors associated with the level of depression, anxiety and stress of chronic renal failure patients undergoing hemodialysis.

I. INTRODUCTION

Gagal ginjal kronik (GGK) adalah kerusakan ginjal menahun dimana fungsi ginjal menurun secara perlahan bersifat *irreversible* (Hinkle, Cheever dan Overbaugh, 2022). Kondisi ini menyebabkan sisa metabolisme di dalam tubuh tidak dapat dikeluarkan oleh ginjal melalui urine. Keadaan ini mengakibatkan sisa metabolisme menumpuk di dalam tubuh sehingga membutuhkan terapi pengganti ginjal yaitu hemodialisa (Health 2016). Terapi hemodialisa dilakukan dimana pasien menggunakan mesin dialisis untuk membersihkan darah yang dikeluarkan dari tubuh dan setelah dibersihkan maka darah akan dikembalikan ke dalam tubuh. Terapi ini dilakukan seumur hidup sehingga pasien harus bergantung kepada mesin dialisis (Ronco and Clark, 2018).

Hemodialisa merupakan salah satu dari terapi pengganti ginjal yang paling banyak dipilih oleh pasien GGK. Indonesia Renal Registry mencatat sebanyak 132,142 (98%) pasien menjalani hemodialisa (PERNEFRI, 2018). Proses hemodialisa dilakukan secara teratur sebanyak 1 sampai 3 kali dalam seminggu. Dalam setiap pertemuan dapat menghabiskan waktu sekitar 4-5 jam (Murdeswar dan Anjum, 2020). Kondisi ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan pasien GGK. Aspek fisik mencakup adanya komplikasi terapi hemodialisa seperti mual, muntah, lemah otot, nyeri, kulit kering dan bersisik, kuku tipis dan rapuh, rambut menjadi tipis dan kasar dan juga *oedema* pada bagian tubuh (Hinkle, Cheever dan Overbaugh, 2022). Aspek mental seperti perubahan

emosi, depresi, isolasi, dan kecemasan (Husna, Rohmah dan Pramesti, 2021). Aspek sosio ekonomik menunjukkan adanya tekanan ekonomik dan gangguan fungsi dan peran dalam keluarga (Wantonoro dan Rahmawati, 2020).

Perubahan berbagai aspek kehidupan pasien GGK yang menjalani hemodialisa memberikan dampak depresi, cemas dan stres. Depresi yang merupakan reaksi psikologis berupa gangguan suasana hati akibat menghadapi penyakit dialami oleh pasien GGK yang menjalani hemodialisa. Berbagai tanda dan gejala depresi ditunjukkan oleh pasien seperti sedih, tidak berguna, rasa bersalah dan putus asa (Pardede, Balqis, dan Simanjuntak, 2020). Lebih lanjut pasien dapat mengalami gangguan tidur, hilang selera makan, dan gangguan fungsi seksual (Wakhid dan Widodo, 2019). Dari 85 pasien GGK yang menjalani hemodialisa terdapat 48,2% mengalami depresi ringan dan 35,3% mengalami depresi sedang (Wakhid, Kamsidi, dan Widodo, 2018).

Kecemasan merupakan reaksi umum terhadap suatu penyakit yang dialami pasien GGK. Terapi hemodialisa yang harus dilakukan sepanjang hidup menyebabkan gangguan psikologis seperti rasa takut, kekhawatiran yang berkepanjangan, dan keprihatinan masa depan (Hermayani et al, 2022). Tingkat kecemasan ringan sampai berat dialami oleh pasien GGK yang menjalani hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUP HAM dan RSUD Pirngadi Medan (Damanik, Sulistyaningsih dan Siregar, 2019).

Penyakit GGK dan proses hemodialisa dapat menyebabkan stres. Hasil penelitian Rahayu, Munawaroh dan Ponorogo (2019), dari 34 responden pasien GGK yang menjalani hemodialisa, terdapat 55,8% responden mengalami stres ringan dan 14,71% mengalami stres sedang. Faktor penyebab stres berupa tekanan, merasa kewalahan atau kesulitan menghadapi penyakit GGK dan terapi hemodialisa. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran depresi, kecemasan dan stres pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa.

II. METHODS

Penelitian ini bersifat non-eksperimental dengan menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dimana bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat depresi, kecemasan dan stres pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Advent Bandar Lampung pada bulan Oktober-Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa berjumlah 70 pasien. Sampel yang bersedia menjadi responden berjumlah 57 pasien ditentukan menggunakan teknik *convenience sampling*. Jumlah sampel ditentukan menurut tabel Isaac dan Michael (Sugiyono, 2018) dengan tingkat kesalahan 5%. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien dengan GGK yang sedang menjalani hemodialisa di Unit Hemodialisa RS Advent Bandar Lampung, bersedia menjadi responden dan mampu berkomunikasi dengan baik. Sedangkan kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah pasien GGK dengan

komplikasi penyakit lain, pasien yang menolak menjadi responden dan pasien dengan penurunan kesadaran secara mendadak.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner Depression Anxiety Stress Scale-42 (DDAS-42) yang disusun oleh Lovibond (1995) dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Kuesioner telah valid melalui pengujian internal consistency dan reliability dengan nilai alpha 0,9843 dan 0,921 untuk skala depresi. Untuk skala kecemasan memiliki koefisien alpha sebesar 0,857 dan skala stres memiliki koefisien alpha 0,899. Reliabilitas keseluruhan item pernyataan kuesioner memiliki koefisien alpha sebesar 0,0955. Kuesioner terdiri dari 42 item pertanyaan yang mencakup 14 item pertanyaan mengukur tingkat depresi, 14 item pertanyaan mengukur kecemasan dan 14 item pertanyaan mengukur tingkat stres.

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan izin etik dengan nomor 022/KEPKRSABL/XII/2022. *Informed consent* diberikan kepada calon responden untuk mendapatkan persetujuan mengisi kuesioner tanpa adanya paksaan dan setiap responden akan dapat mengundurkan diri tanpa sanksi sewaktu-waktu. Setiap data yang diperoleh peneliti adalah rahasia dan hanya digunakan untuk kebutuhan penelitian. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan frekuensi distribusi untuk menggambarkan tingkat depresi, kecemasan dan stres pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa.

III. RESULT

Hasil penelitian mencakup karakteristik responden dan distribusi frekuensi depresi, kecemasan dan stres responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=57)

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase %
Jenis Kelamin		
Perempuan	35	61,4
Laki-laki	22	38,6
Usia		
35-40	6	10,5
41-46	7	12,3
47-52	11	19,3
53-58	9	15,8
59-63	12	21,1
>64	12	21,1
Lama Hemodialisa		
<1 tahun	18	31,6
1-2 tahun	5	8,8
>2 tahun	34	59,6

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan responden yang bersedia mengikuti penelitian ini sebanyak 57 orang. Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 35 orang (61,4%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan laki-laki sebanyak 22 orang (38,6%). Berdasarkan usia responden, rentang antara usia 59-63 tahun sebanyak 11 orang (21,1%), usia >64 tahun sebanyak 12 orang (21,1%), usia 47-52 tahun sebanyak 11 orang (19%), usia 53-58 tahun sebanyak 9 tahun (15,8%), usia 41-46 tahun sebanyak 7 orang (12,3%) dan usia 35-40 tahun sebanyak 6 orang (10,5%). Adapun berdasarkan lama hemodialisa, karakteristik pasien GGK menjalani terapi hemodialisa selama > 2 tahun sebanyak 34 orang (59,6%), < 1 tahun sebanyak 18 orang (31,6%), dan 1-2 tahun sebanyak 5 orang (8,8%).

Tabel 2. Gambaran Depresi, Kecemasan dan Stres Responden (n=57)

Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Depresi	Normal	52	91
	Ringan	3	5
	Sedang	2	4
	Parah	0	0
	Sangat parah	0	0
	Kecemasan	Normal	32
Ringan		6	10.5
Sedang		14	24.6
Parah		5	8.8
Sangat parah		0	0
Stres		Normal	52
	Ringan	5	9
	Sedang	0	0
	Parah	0	0
	Sangat parah	0	0

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa tingkat depresi normal sebanyak 52 orang (91%), depresi ringan 3 orang (5%) dan depresi sedang 2 orang (4%). Sedangkan kecemasan normal sebanyak 32 orang (56,1%), kecemasan sedang sebanyak 14 orang (24,6%), kecemasan ringan sebanyak 6 orang (10,5%) dan kecemasan parah sebanyak 5 orang (8,8%). Stres normal sebanyak 52 orang (91%) dan stres ringan sebanyak 5 orang (9%).

IV. DISCUSSION

Pasien GGK yang menjalani hemodialisa, berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Sedangkan berdasarkan usia responden dan lama menjalani terapi hemodialisa tersebar di berbagai rentang usia dewasa. Sedangkan lama menjalani hemodialisa sebagian besar telah

menjalani hemodialisa selama lebih dari 2 tahun dan sebagian kecil menjalani hemodialisa kurang dari satu tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai karakteristik demografi pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa di unit Hemodialisa Rumah Sakit Advent Bandar Lampung. Namun penelitian Lolowang, Lumi dan Rattoe (2020), menunjukkan mayoritas jenis kelamin laki-laki, usia lebih banyak lama menjalani hemodialisa kurang dari 1 tahun. Demikian juga hasil penelitian Siwi dan Budiman (2021), menunjukkan karakteristik demografi pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa bervariasi mencakup usia, jenis kelamin dan lama hemodialisa.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat depresi pasien GGK yang menjalani hemodialisa hampir keseluruhan berada pada kategori depresi normal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Anita dan Husada (2020) yang menunjukkan tingkat depresi pasien hemodialisa tersebar pada kategori tidak depresi (45,3%), depresi ringan (20,3%), depresi sedang (17,2%) dan depresi berat (17,2%). Berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat depresi pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa. Faktor-faktor tersebut mencakup usia, pendidikan, jenis kelamin, lamanya periode menjalani terapi hemodialisa dan pola tidur (Maulana, Shalahuddin dan Hernawaty, 2020). Faktor lain seperti coping strategi dan konsep diri juga mempengaruhi tingkat depresi pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa (Yulianto, Wahyudi dan Marlinda, 2019; Pardede, Safitra dan Simanjuntak, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian dari responden berada pada tingkat kecemasan normal. Namun sebagian kecil berada pada tingkat kecemasan sedang dan ringan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kamil, Agustina dan Wahid (2018) dimana seluruh responden yaitu 183 pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa menunjukkan tingkat kecemasan ringan. Berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien GGK yang menjalani hemodialisa. Usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman pengobatan, pembiayaan, motivasi keluarga dan lama terapi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien GGK yang menjalani hemodialisa (Manurung, 2018). Selain itu pula, dukungan keluarga juga mempengaruhi tingkat kecemasan pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa. Dukungan keluarga dalam bentuk dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan dapat membantu proses adaptasi pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa (Suarni, Wahyuni, dan Faswita, 2022; Siregar et al, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan hampir keseluruhan responden berada pada tingkat stres normal, walau terdapat sebagian kecil berada pada kategori stres ringan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Rahayu, Munawaroh dan Mashudi (2019) dimana terdapat 29,4% pasien GGK yang menjalani hemodialisa mengalami stres normal, 55,8% mengalami stres ringan dan 14,8% mengalami stres sedang. Berbagai faktor dapat mempengaruhi

tingkat stres pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa, diantaranya jenis kelamin, tingkat pendidikan, penghasilan dan lama hemodialisa (Nurhayati dan Ritianingsih, 2022). Namun dengan mekanisme coping yang positif dan dukungan keluarga stres pasien GGK yang menjalani hemodialisa dapat teratasi (Lia, Pranowo dan Permana, 2021).

V.CONCLUSION

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin pasien GGK yang menjalani hemodialisa di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Bandar Lampung sebagian besar (61,4%) berjenis kelamin perempuan, sebagian kecil usia responden tersebar di berbagai rentang usia dewasa (10,5% - 21,1%) dan sebagian besar lama menjalani terapi hemodialisa >2 tahun (59,6%). Tingkat depresi pasien GGK yang menjalani hemodialisa hampir keseluruhan (91%) berada pada kategori depresi normal. Sebagian (56,1%) dari pasien GGK yang menjalani hemodialisa berada pada tingkat kecemasan normal. Dan hampir keseluruhan (91%) pasien GGK yang menjalani hemodialisa berada pada tingkat stres normal, walau terdapat sebagian kecil (9%) berada pada kategori stres ringan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggali lebih dalam faktor yang berhubungan dengan tingkat depresi, kecemasan dan stres pasien GGK yang menjalani hemodialisa.

REFERENCES

- Anita, D.C., Husada, I.S. (2020). Depresi pada pasien hemodialisa perempuan lebih tinggi. The 11th University Research Colloquium 2020. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. 277-288
- Damanik, E.D., DASS, UNSW, <https://www2.psy.unsw.edu.au/dass/Indonesian/Damanik>, 2008. (Diakses pada 21 Februari 2023).
- Damanik, D.N., Sulistyaningsih, W., Siregar, C.T. (2019). Kecemasan pasien penyakit gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 4(1), 1-8
- Health, N.I. (2016). US renal Data System, USRDS 2010 Annual Data Report: Atlas of Chronic Kidney Disease and End-Stage Renal Disease in the United States. National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases
- Hermayani, H., Kurnyata, M., Yoceline, F., Hasniati, H., Menga, M.K., Rudy, W. (2022). Gambaran tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di masa pandemi Covid-19 di RS Bhayangkara dan RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran (JURRIKE)*, 1(2), 106-119.
- Hinkle, J.L., Cheever, K.H., Overbaugh, K. (2022). *Brunner and Suddarth's Textbook of Medical Surgical Nursing*. (15th edition). Philadelphia: Wolters Kluwer
- Husna, C.H.A., Rohmas, A.I.N., Pramesti, A.A. (2021). Hubungan lama menjalani hemodialisis dengan kecemasan pasien. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 6(1), 31-38
- Kamil, I., Agustina, R., Wahid, A. (2018). Gambaran tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Ulin Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 9(2), 366-377
- Lia, T., Pranowo, S., Permana, K.G. (2021). Hubungan mekanisme coping dan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien hemodialisis di RSUD Nirmala Purbalingga. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 14(1), 52-67
- Lolowang, N.L., Lumi, W.M.E., Rattor, A.A. (2020). Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis dengan terapi hemodialisa. *JUIPERDO*, 8(2), 21-32
- Manurung, M. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien hemodialisa di RSUD HKBP Balige Kabupaten Toba Samosir Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(2), 38-50
- Maulana, I., Shalahuddin, I., Hernawaty, T. (2020). Faktor yang berhubungan dengan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani tindakan hemodialisa. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(1), 101-109
- Nurhayati, F., Ritianingsih, N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi stres dan kecemasan pada pasien penyakit ginjal kronik dengan hemodialisis. *Jurnal Riset Kesehatan*, 14(1), 206-214. doi: 10.34011/juriskesbdg.v14i1.2031
- Pardede, J.A., Balqis, C.I., Simanjuntak, G.V. (2020). Self-concept related to stress in PLWHA. *Jendela Nursing Journal*, 4(2), 83-89. doi:10.31983/jnj.v4i2.6532
- Pardede, J.A., Safitra, N., Simanjuntak, E.Y. (2021). Konsep diri berhubungan dengan kejadian depresi pada pasien yang menjalani hemodialisa. *JPPNI*, 5(3), 92-99. doi:10.32419/jppni.v5i3.240

- PERNEFRI. (2018). 11th Report of Indonesian Renal Registry 2018, IRR.1-46
- Rahayu, R., Munawaroh, S., Mashudi. (2019). Respon stres pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Health Sciences Journal*, 3(1), 1-10
- Ronco, C., Clark, W.R. (2018). Haemodialysis membranes, *nature Reviews Nephrology*, Springer US, 14(6),394-410. doi:10.1038/s41581-018-0002-x
- Siregar, D., Manurung, E.I., Sihombing, R.M., Pakpahan, M., Sitanggang, Y.F., Rumerung, C.L., Arkianti, M.M.Y., Tomponu, M.R.G., Trisnadewi, N.W., Tambunan, E.H., Simbolon, I., Rantung, J., Kartika, L., Triwahyuni, P. (2020). *Keperawatan Keluarga*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Suarni, L., Wahyuni, S, Faswita, W. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Umum Delia Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 7(2), 122-130
- Sugiyono. (2018). *Metodologi penelitian kombinasi*. Edisi kesepuluh. Bandung: Alfabeta
- Wakhid, A., Kamsidi, Widodo, G.G. (2018). Gambaran tingkat depresi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 25-28.
- Wakhid, A., Widodo, G.G. (2019). Konsep diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(1), 7-11. doi:10.32583/pskm.9.1.2019.7-11
- Wantonoro, W., Rahmawati, A. (2020). Changes of health related quality of life dimensions in hemodialysis patients. *Media Keperawatan Indonesia*, 3(3), 159-165. doi:10.26714/mki.3.3.2020.159-165
- Yulianto, A., Wahyudi, Y., Marlinda M. (2019). Mekanisme koping dengan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik pre hemodialisa. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 4(2),436-444

BIOGRAPHY

First Author. Ivanna Femi Baransano adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia. Menyelesaikan Sekolah Menengah Atas dari SMK Negeri 3 Mimika.

Second Author. Evelyn H. Tambunan, PhDNED, adalah dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia. Menyelesaikan studi Doktor dalam pendidikan keperawatan dari St. Paul University Manila pada tahun 2022.